

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Covid-19 merupakan penyakit yang baru terjadi di Indonesia dan di seluruh dunia. Pada bulan Maret, WHO telah menetapkan Covid-19 sebagai pandemi (WHO, 2020). Kasus Covid-19 pertama kali ditemukan di Wuhan, China pada akhir tahun 2019 lalu. Wabah Covid-19 menyebar dengan cepat di China dan meluas ke negara lain dan ke seluruh dunia (McMichael *et al.*, 2020). Hingga bulan Maret 2020 dilaporkan ada 724.201 dunia dan di Indonesia menembus angka 1000 kasus Covid-19 (BBC, 2020). Covid-19 menginfeksi pernapasan manusia, dapat menyebabkan penyakit parah dan belum ada perawatan atau antivirus spesifik yang tersedia untuk mengatasinya sehingga yang perlu dilakukan adalah upaya pencegahan (Tu *et al.*, 2020).

Pemerintah Indonesia telah menetapkan banyak kebijakan dan mengeluarkan protokol sebagai upaya pencegahan Covid-19 (Depkes, 2020). Protokol untuk menekan penularan tersebut antara lain: melakukan kebersihan tangan, menghindari menyentuh mata, hidung, dan mulut; terapkan etika batuk atau bersin; memakai masker medis jika memiliki gejala pernapasan; dan jaga jarak minimal 1 meter dan tersedia berbagai protokol lainnya (Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri, 2020). Namun, selama penerapan kebijakan dari pemerintah, perilaku pencegahan Covid-19 masyarakat Indonesia masih sulit dalam pelaksanaannya (Depkes, 2020).

Beberapa penelitian telah dilakukan terkait perilaku pencegahan Covid-19 dan masih ditemukan perilaku yang tidak memuaskan, salah satunya pada mahasiswa di sebuah Universitas di Pakistan (Salman *et al.*, 2020). Berdasarkan hasil studi

pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada 20 mahasiswa Universitas Airlangga, hasil menyebutkan hampir 50% mahasiswa masih belum bahkan tidak pernah menyiapkan *handsanitizer* ketika berpergian dan 2 orang diantaranya tidak mencuci tangan dengan baik dan benar. Hasil studi pendahuluan juga menunjukkan adanya perilaku yang kurang baik pada mayoritas mahasiswa dengan fakultas sosial dan humaniora. Menurut penelitian di China, perilaku pencegahan Covid-19 pada masyarakat China dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap mereka (Zhong *et al.*, 2020). Hingga saat ini, belum banyak penelitian yang menjelaskan tentang gambaran pengetahuan, sikap serta perilaku dalam mencegah Covid-19 pada mahasiswa di Indonesia.

Hasil survei yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan RI tahun 2020 menggambarkan persepsi, sikap dan perilaku pencegahan Covid-19 penduduk Indonesia di 34 provinsi. Sebesar 93,4% masyarakat menggunakan masker sebagai alat pelindung diri mencegah Covid-19. Namun, 58,61% responden menyatakan sulit dalam pelaksanaan jaga jarak. Survei tersebut menyebutkan bahwa responden usia 17-35 tahun masih perlu diberikan promosi kesehatan. Penelitian pada mahasiswa di Jordan menyebutkan angka pemakaian masker selama pandemi Covid-19 yaitu 64,7% (Alzoubi *et al.*, 2020). UNICEF Indonesia juga melakukan survei *online* tentang bagaimana remaja dan anak muda mengatasi wabah COVID-19 yang melibatkan lebih dari 7.000 responden berusia 15-30 dari 34 provinsi di Indonesia. Hasil survei tersebut menyebutkan 63% responden laki-laki dan 70% responden perempuan memahami gejala Covid-19 tetapi kurang dari seperempatnya mengetahui bahwa virus dapat ditularkan melalui percikan batuk dan bersin. Selanjutnya, hanya ada 8% responden

yang mencuci tangan dengan sabun, sementara 34% responden memilih cuci tangan tanpa menyebutkan sabun (UNICEF, 2020). Data-data tersebut menunjukkan angka perilaku pencegahan yang masih kurang baik.

Penelitian (Wolf *et al.*, 2020) yang dilakukan pada orang dewasa di U.S menyebutkan adanya wabah Covid-19 mempengaruhi kehidupan mereka dengan adanya peraturan-peraturan diantaranya berbagai kegiatan harus dilakukan di rumah, sekolah ditutup dan *work from home*. Namun, hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa masih banyak pemuda memiliki pengetahuan yang kurang tentang Covid-19 dan tidak mengubah rencana atau rutinitas mereka. Survei *online* di China menyebutkan bahwa kepatuhan orang-orang untuk mencegah Covid-19 dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikapnya (Zhong *et al.*, 2020), sehingga penting untuk masyarakat memiliki pengetahuan dan sikap yang baik dan benar tentang penyakit Covid-19. WHO telah menyediakan banyak informasi mengenai tindakan perlindungan dasar terhadap virus corona antara lain: mencuci tangan; *social distancing*; menghindari menyentuh mata, hidung, dan mulut; melatih *respiratory hygiene*; periksa diri bila demam, batuk dan sesak; dan mengikuti petunjuk yang diberikan penyedia layanan kesehatan (WHO, 2020). Seperti halnya di U.S, Indonesia pun telah mengeluarkan kebijakan sebagai upaya pencegahan, misalnya Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar yang diterbitkan dalam Permenkes Nomor 9 tahun 2020 (kemenkes.go.id). Informasi mengenai pencegahan dari WHO maupun pemerintah masing-masing negara diharapkan menjadi pengetahuan bagi masyarakat dalam menghadapi pandemi Covid-19.

Pelaksanaan pencegahan Covid-19 memberikan dampak yang besar bagi masyarakat, mulai dari orang yang bekerja di kantor maupun di lapangan, tenaga medis, hingga siswa di bangku sekolah dan mahasiswa di bangku kuliah. Para pekerja diberikan kebijakan untuk *work from home*, demikian juga Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia memberikan kebijakan dalam Surat Edaran Nomor 3 tahun 2020 untuk melakukan pembelajaran secara *daring* (Kemendikbud, 2020). Namun, masih belum banyak riset yang dilakukan pada pelajar atau mahasiswa dalam masa pandemi Covid-19 di Indonesia. Menurut data Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI tahun 2018, jumlah mahasiswa terdaftar di seluruh Indonesia mencapai angka 8 juta. Perilaku mahasiswa sebagai penduduk Indonesia yang terkena dampak pandemi kini tentunya akan mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan pencegahan Covid-19.

Mahasiswa ialah seorang peserta didik berusia 18 – 25 tahun yang terdaftar & menjalani pendidikan di perguruan tinggi (Hulukati and Djibran, 2018). Mahasiswa dengan usia yang masih produktif tersebut merupakan generasi penerus bangsa. Menurut Mardawani (2018), peran mahasiswa dalam masyarakat adalah sebagai agen perubahan (*agent of change*). Idealnya, mahasiswa menjadi panutan dalam masyarakat, berlandaskan dengan pengetahuannya, tingkat pendidikannya, norma yang berlaku disekitarnya, serta pola berpikirnya (Cahyono, 2019). Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan akan menjadi *role model* yang baik bagi masyarakat melalui perngetahuan, sikap dan perilaku dalam pencegahan Covid-19. Studi pendahuluan tentang gambaran perilaku pencegahan Covid-19 dilakukan peneliti terhadap 20 mahasiswa Universitas Airlangga dengan menggunakan *google form*. Hasil menunjukkan hampir 50%

mahasiswa masih belum bahkan tidak pernah menyiapkan *handsanitizer* ketika berpergian dan 2 orang diantaranya tidak mencuci tangan dengan baik dan benar. Selain itu hampir 40% mahasiswa masih jarang melakukan *sosial distancing*. Menurut penelitian di China, perilaku pencegahan Covid-19 pada masyarakat di China dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap mereka (Zhong *et al.*, 2020).

Sesuai dengan yang disampaikan Notoatmodjo tahun 2007, perubahan perilaku terjadi melalui proses perubahan: pengetahuan, kemudian menjadi sikap kemudian menjadi praktik. sehingga penting bagi masyarakat termasuk mahasiswa untuk memiliki pengetahuan yang baik dan benar. Hingga saat ini, belum banyak penelitian yang menjelaskan tentang gambaran pengetahuan serta perilaku mahasiswa dalam mencegah Covid-19 di Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, penulis akan meneliti hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada mahasiswa di salah satu kampus di Indonesia yaitu Universitas Airlangga Surabaya.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada mahasiswa Universitas Airlangga Surabaya?

1.3. Tujuan

1.3.1. Tujuan umum

Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada mahasiswa Universitas Airlangga Surabaya.

1.3.2. Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi gambaran pengetahuan perilaku pencegahan Covid-19 mahasiswa Universitas Airlangga Surabaya

2. Mengidentifikasi sikap terhadap perilaku pencegahan Covid-19 mahasiswa Universitas Airlangga Surabaya
3. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan Covid-19 mahasiswa Universitas Airlangga Surabaya
4. Menganalisis hubungan sikap dengan perilaku pencegahan Covid-19 mahasiswa Universitas Airlangga Surabaya

1.4. Manfaat

1.4.1. Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjelaskan hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada mahasiswa Universitas Airlangga Surabaya berdasarkan teori perilaku dari Lawrence Green. Penelitian ini juga bersisikan banyak informasi mengenai penyakit Covid-19, penyebaran, penularan, penatalaksanaan dan upaya pencegahan yang dikaji dari berbagai sumber pustaka selama masa pandemi ini.

1.4.2. Praktis

1. Bagi tenaga kesehatan

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi mengenai gambaran perilaku pencegahan penyakit sebagai upaya untuk meningkatkan promosi kesehatan di masyarakat terutama di kalangan pelajar atau mahasiswa.

2. Bagi pemerintah

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa terhadap penyakit Covid-19 dan perilaku pencegahannya agar dapat memberikan kebijakan-kebijakan terbaik selama masa pandemi.

3. Bagi responden penelitian

Penelitian ini dapat memberikan informasi bagi responden tentang perilaku pencegahan penyakit Covid-19 serta hubungan tingkat pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pencegahan Covid-19 pada mahasiswa Universitas Airlangga Surabaya.